

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ekonomi Indonesia khususnya pada lembaga keuangan syariah menunjukkan tren yang positif. Sektor keuangan syariah terus berkembang, ditandai dengan semakin banyaknya bank yang menerapkan prinsip-prinsip syariah. Hal ini memberikan kemudahan bagi masyarakat muslim untuk bertransaksi sesuai ajaran Islam tanpa terlibat dalam praktik keuangan konvensional yang mengandung riba.¹ Sesuai yang tertera dalam surat Ali Imran ayat 130 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُضَاعَفَةً وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung.”²

Ayat di atas merupakan salah satu ayat larangan riba. Allah melarang kaum muslim yang beriman untuk melakukan riba. Hal ini agar melindungi para kaum muslim dari azab Allah dan terhindar dari siksa api neraka.

Pemerintah juga memegang peran yang sangat penting, terutama dalam mengintegrasikan pendidikan ekonomi Islam dan keuangan syariah ke dalam kurikulum nasional. Langkah ini bertujuan untuk meningkatkan literasi masyarakat terhadap prinsip-prinsip ekonomi syariah, sehingga mereka dapat memahami dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari serta

¹ Sudarmi, Rahman Ambo Masse, dan Nasrullah Bin Sapa, “Perkembangan Lembaga Keuangan Syariah Dan Dampaknya Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia,” *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi* 3, no. 4 (2024): 1.

² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, 2019th ed. (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019).89

menghindari aktivitas ekonomi yang tidak sejalan dengan prinsip-prinsip Islam.³

Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah menjadi fondasi hukum utama bagi operasional bank syariah di Indonesia. Kehadiran regulasi ini memberikan legitimasi serta arah yang jelas bagi perkembangan sistem keuangan berbasis syariah yang berlandaskan prinsip keadilan, kemitraan, dan larangan terhadap praktik riba.⁴ Sebagai lembaga keuangan, perbankan syariah berperan penting dalam menyalurkan dana yang berasal dari pihak yang memiliki surplus dana dan disalurkan kepada pihak yang membutuhkan dana melalui berbagai instrumen pembiayaan yang sesuai dengan prinsip syariah, seperti *mudharabah*, *musyarakah*, *murabahah*, *ijarah*, dan lainnya.⁵ Dalam beberapa tahun terakhir, pertumbuhan perbankan syariah sangat pesat, banyak bank syariah yang berdiri mulai dari bank umum syariah, unit usaha syariah maupun bank perkreditan rakyat syariah. Berikut perkembangan jumlah BUS, UUS, dan BPRS selama 5 tahun terakhir, sebagai berikut:

Tabel 1.1
Jumlah BUS, UUS, dan BPRS di Indonesia

Jenis	Tahun					
	2020	2021	2022	2023	2024	2025
BUS	14	12	13	13	14	14
UUS	20	21	20	20	19	19
BPRS	163	164	167	173	174	174

³ Nida Dusturiyah et al., "Perkembangan Lembaga Keuangan Syariah Dan Dampaknya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi," *Jurnal Multidisiplin Ilmu*, vol. 2, no. 12 (2024): 500, <https://doi.org/https://doi.org/10.59435/gjmi.v2i12.1104>.

⁴ UU Nomor 21 Tahun 2008, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah," Undang-Undang RI, 2008, Undang-Undang Republik Indonesia%0anomor 21 Tahun 2008%0atentang%0aperbankan Syariah.

⁵ Wiroso, *Produk Perbankan Syariah Tertinggal*, 2nd ed. (Jakarta Barat: LPFE Usakti, 2011).44

Total	197	197	200	206	207	207

Tahun 2020- 2025

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan⁶

Berdasarkan tabel 1.1 terlihat bahwa jumlah lembaga bank syariah yang ada di Indonesia mengalami pergerakan yang fluktuatif, contohnya saja pada tahun 2021, BUS mengalami penurunan yang dipicu oleh faktor mergernya 3 Bank BUMN yaitu Bank BRI Syariah, Bank BNI Syariah, dan Bank Mandiri Syariah menjadi satu dengan nama Bank Syariah Indonesia. Namun tahun-tahun berikutnya jumlah BUS semakin meningkat hingga saat ini terdapat 14 BUS. Sementara UUS juga mengalami fluktuatif dimana pada tahun 2021 UUS di Indonesia mencapai 21 unit syariah, namun selanjutnya mengalami penurunan hingga saat ini terdapat 19 UUS. Penurunan ini mungkin terjadi disebabkan karena perubahan status dari UUS menjadi BUS. Sedangkan untuk BPRS mengalami peningkatan yang positif dimana setiap tahun jumlahnya selalu bertambah.

Penelitian ini berfokus pada bank umum syariah swasta, karena bank jenis ini memiliki tingkat fleksibilitas, efisiensi dan inovasi yang lebih tinggi dalam mengelola aset yang dimiliki dibandingkan bank syariah milik pemerintah. Bank umum syariah swasta memiliki tujuan utama memperoleh keuntungan finansial. Mereka cenderung fokus pada pertumbuhan laba dan pengembangan produk yang menguntungkan. Bank swasta lebih kompetitif dalam menawarkan layanan dan berinovasi guna menarik nasabah. Sedangkan

⁶ Otoritas Jasa Keuangan, "Statistik Perbankan Syariah Maret 2025," Mei 2025, 2025, [https://www.ojk.go.id/Id/Kanal/Syariah/Data-Dan-Statistik/Statistik-Perbankan-Syariah/Documents/Pages/Statistik-Perbankan-Syariah---Maret-2025/Statistik Perbankan Syariah - Maret 2025.Pdf](https://www.ojk.go.id/Id/Kanal/Syariah/Data-Dan-Statistik/Statistik-Perbankan-Syariah/Documents/Pages/Statistik-Perbankan-Syariah---Maret-2025/Statistik%20Perbankan%20Syariah%20-%20Maret%202025.Pdf).

bank BUMN berfokus pada stabilitas ekonomi negara dan memberikan dampak sosial.⁷ Menurut penelitian yang dilakukan oleh Niken Probondani Astuti, menjelaskan bahwa kinerja finansial bank swasta lebih baik daripada bank pemerintah.⁸ Penelitian lain juga menjelaskan bahwa performa bank syariah milik swasta lebih baik dari bank syariah milik pemerintah pada kualitas aset, biaya operasional lebih rendah, dan manajemen yang lebih baik.⁹

Berdasarkan klasifikasi modal inti, bank syariah di Indonesia dibagi menjadi empat kelompok utama. KBMI (Kelompok Bank Berdasarkan Modal Inti) I mencakup bank dengan modal inti sampai dengan 6 triliun rupiah, KBMI II untuk modal inti lebih dari 6 triliun rupiah sampai dengan 14 triliun rupiah, KBMI III untuk modal inti lebih dari 14 triliun rupiah sampai dengan 70 triliun rupiah, serta KBMI IV untuk modal inti lebih dari 70 triliun rupiah.¹⁰ Pada studi ini, peneliti akan membahas Bank Umum Syariah (BUS) milik swasta di Indonesia yang tercatat di Otoritas Jasa Keuangan (OJK), seperti berikut:

Tabel 1.2
Klasifikasi BUS Swasta Berdasarkan Modal Inti
Tahun 2025

No.	Bank Umum Syariah	Klasifikasi KBMI
1	Bank Muamalat Syariah	KBMI I
2	Bank Mega Syariah	KBMI I
3	Bank Victoria Syariah	KBMI I
4	Bank KB Bukopin Syariah	KBMI I

⁷ JadiOJK, "Perbedaan Bank Swasta Dan Bank BUMN Di Indonesia!," 18 Februari, 2025.

⁸ Niken Probondani Astuti, Rizal Bakri, dan Nurjakkia, "Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan BUMN Dan Perbankan Swasta," *Equilibrium* 11, no. 2 (2022): 59–66, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.35906/equilibrium.v11i2.1123>.

⁹ Hamdi Agustin, Raja Ria Yusnita, dan Desy Mardianty, "Financial Performance Islamic Banking in Indonesia: A Comparative Study Private Banks and Government Banks," *Department of Management, Economics Faculty, University Islam of Riau*, n.d., 14.

¹⁰ Otoritas Jasa Keuangan, "Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 12/POJK.03/2021 Tentang Bank Umum," Peraturan OJK Nomor 12/POJK.03/2021, 2021, [https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Documents/Pages/Bank-Umum/Summary - POJK 12 - 03 - 2021.pdf](https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Documents/Pages/Bank-Umum/Summary%20-%20POJK%2012%20-%2003%20-%202021.pdf).

5	Bank Panin Dubai Syariah	KBMI I
6	Bank Aladin Syariah	KBMI I
7	Bank BCA Syariah	KBMI I

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

Tabel 1.2 di atas menunjukkan bahwa bank umum syariah milik swasta hanya terdapat pada KBMI I yaitu modal intinya sampai dengan 6 triliun rupiah. Terdapat 7 bank umum syariah swasta yang berada pada KBMI I, yaitu Bank Muamalat, Bank Mega Syariah, Bank Vitoria Syariah, Bank KB Bukopin Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, Bank Aladin Syariah, dan BCA Syariah. Peneliti tidak mencantumkan KBMI II,III, dan IV karena tidak terdapat bank umum syariah swasta yang termasuk dalam klasifikasi KBMI tersebut.

Penilaian terhadap kinerja dan kesehatan suatu bank dapat diketahui melalui peringkat yang diberikan oleh lembaga pemeringkat. Peringkat ini menunjukkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya serta mencerminkan kondisi keuangan dan prospek usaha bank tersebut.¹¹ Salah satu lembaga pemeringkat di Indonesia adalah PT Pemeringkat Efek Indonesia. Pefindo merupakan lembaga pemeringkat domestik yang telah mendapat izin dan diawasi oleh OJK.¹² Berikut adalah bank syariah swasta yang diperingkat oleh Pefindo:

Tabel 1.3
Peringkat Bank Syariah Swasta oleh Pefindo
Tahun 2025

No	Bank Umum Syariah	Peringkat
1	BCA Syariah	idAA+
2	Bank Muamalat	idA+
3	Bank Panin Dubai Syariah	idAA-

¹¹ Hidayatun Ni'mah, Isanaeni Rokhayati, and Harsuti, "Peringkat Obligasi Dan Faktor Yang Memengaruhinya," *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan* 13, no. 1 (2024): 45, <https://doi.org/https://doi.org/10.32639>.

¹² Otoritas Jasa Keuangan, "Lembaga Pemeringkat Yang Diakui," n.d.

Sumber: PT Pemeringkat Efek Indonesia

Berdasarkan tabel 1.3 di atas hanya terdapat 3 bank syariah swasta yang mendapat pemeringkatan dari PT Pemeringkat Efek Indonesia. Bank Central Asia syariah memperoleh peringkat tertinggi yaitu idAA+, disusul oleh Bank Muamalat yang mendapat peringkat idA+ dan yang terakhir adalah Bank Panin Dubai Syariah yang memperoleh peringkat idAA-. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti memutuskan untuk memilih Bank Central Asia Syariah sebagai objek penelitian karena Bank Central Asia Syariah mampu memberikan kinerja yang optimal dibuktikan dengan diperolehnya peringkat idAA+ dari Pefindo (PT Pemeringkat Efek Indonesia) selama tiga tahun berturut-turut yaitu pada tahun 2022, 2023, dan 2024, yang tidak didapatkan oleh bank syariah swasta lainnya. Perusahaan yang memperoleh peringkat idAA memiliki kemampuan yang sangat baik untuk menyelesaikan kewajiban finansial jangka panjang dibandingkan perusahaan lainnya dan tanda tambah (+) menandakan bahwa peringkat yang dicapai berada di atas rata-rata serta memiliki kekuatan finansial yang relatif tinggi dibandingkan perusahaan yang tidak memperoleh tanda tambah (+).¹³

Sebagai lembaga keuangan, Bank Central Asia Syariah perlu mengelola asetnya dengan baik agar kinerja perusahaan terus meningkat. Pengelolaan tersebut dapat dilakukan dengan cara mempertahankan sekaligus menciptakan nilai tambah (*value added*) bagi perusahaan melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki, baik yang bersifat berwujud (*tangible assets*) ataupun tidak

¹³ BCA, "BCA Syariah Raih Peringkat IdAA+ Stable Outlook Dari Pefindo Tiga Tahun Berturut-Turut," 2024, 2024, <https://www.bcasyariah.co.id/bca-syariah-raih-peringkat-idaa-stable-outlook-dari-pefindo-tiga-tahun-berturut-turut>.

berwujud (*intangible assets*). Salah satu bentuk aset tidak berwujud yang dapat diukur dan dinilai adalah *Intellectual Capital*.¹⁴

Intellectual capital adalah aset utama suatu perusahaan disamping aset fisik dan finansial. Maka dalam pengelolaan aset fisik dan finansial memerlukan kemampuan yang kuat dari *intellectual capital*. Perusahaan dalam menciptakan produk yang bernilai dibutuhkan kecerdasan, kreativitas, serta pemikiran karyawan yang baik, disertai dengan kemampuan dalam mengatur organisasi dan membangun hubungan yang harmonis dengan pihak luar.¹⁵

Di Indonesia sendiri *intellectual capital* mulai berkembang sejak adanya PSAK No. 19 yang membahas tentang aktiva tidak berwujud. Menurut PSAK No. 19, aktiva tidak berwujud merupakan aset non-moneter yang dapat diidentifikasi, tidak memiliki bentuk fisik, dan dimiliki untuk dimanfaatkan dalam kegiatan produksi atau distribusi barang dan jasa, disewakan kepada pihak lain, atau untuk kepentingan administratif.¹⁶ Pengertian aset tidak berwujud juga tertera dalam *International Accounting Standards* (IAS) 38 tentang *intangible assets* dan *Financial Reporting Standards* (FRS) 10 tentang *goodwill* dan *intangible assets*. Baik IAS 38 maupun FRS 10 menerangkan bahwa aktiva tidak berwujud harus bisa diidentifikasi, bukan termasuk aset keuangan, dan tidak mempunyai gambaran fisik. Sementara itu, *Accounting*

¹⁴ Bakuh Karyanto, "Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Perusahaan Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia 2012-2014)," *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi Bisnis*, vol. 4, no. 2 (2015): 20.

¹⁵ Ihyaul Ulum, *Intellectual Capital Konsep Dan Kajian Empiris*, 1st ed. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009). 23

¹⁶ PSAK 19, "Psak 19," 2000, [https://web.iaiglobal.or.id/assets/files/file_publicasi/ED AI PSAK 19 \(07 Sept 2015\).pdf](https://web.iaiglobal.or.id/assets/files/file_publicasi/ED_AI_PSAK_19_(07_Sept_2015).pdf).

Principles Board (APB) 17 tentang *intangible assets* tidak memberikan pengertian yang mendalam tentang aktiva tidak berwujud.¹⁷

Intellectual capital merupakan salah satu komponen aset tidak berwujud yang memiliki pengaruh lebih besar daripada aset berwujud dalam mengoptimalkan kinerja keuangan perusahaan. Secara khusus, *intellectual capital* terbagi menjadi tiga komponen utama, yaitu modal manusia (*human capital*), modal struktural (*structural capital*), dan modal pelanggan (*customer capital*).¹⁸ Menurut Pulic, *intellectual capital* dapat diukur dengan menilai efisiensi kecakapan intelektual dalam menciptakan nilai tambah, yang disebut *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC). Metode ini berfungsi untuk menunjukkan tingkat efisiensi dalam proses penciptaan nilai perusahaan. Perhitungannya didasarkan pada tiga unsur utama, yaitu *Capital Employed* yang diwakili oleh VACA (*Value Added Capital Employed*), *Human Capital* yang diukur melalui VAHU (*Value Added Human Capital*), serta *Structural Capital* yang digambarkan dengan STVA (*Structural Capital Value Added*).¹⁹ Selain itu, metode ini juga dianggap lebih praktis digunakan untuk menilai *intellectual capital*, karena perhitungannya didasarkan pada data yang berasal dari beberapa akun dalam laporan keuangan perusahaan.²⁰

Dipilihnya *intellectual capital* pada penelitian ini karena *intellectual capital* mempunyai andil yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan

¹⁷ Perdi Herdianto et al., “Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia,” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah (JIMPA)*, vol. 4, no. 1 (2024): 91–106, <https://doi.org/10.36908/jimpa.v4i1.322>.

¹⁸ Zulki Zulkifli Noor, *Intellectual Capital* (Jakarta Pusat: Media Sarana Sejahtera, 2021).2

¹⁹ Ihyaul Ulum, “Model Pengukuran Kinerja *Intellectual Capital* Dengan *Ib-Vaic* Di Perbankan Syariah,” *Inferensi* 7, no. 1 (2013): 185, <https://doi.org/10.18326/infsl3.v7i1.187-188>.

²⁰ Della Rohmatul Fauziah, “Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2019-2021” (IAIN Kediri, 2022).6

perusahaan untuk membangun keunggulan bersaing. *Intellectual capital* dianggap kuat dalam menciptakan ciri khas atau karakter dari produk suatu perusahaan. *Intellectual capital* tidak bisa ditiru oleh perusahaan lain karena terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan unik yang melekat pada sumber daya manusia maupun proses internal perusahaan. Keunikan inilah yang menjadi sumber keunggulan kompetitif, berbeda dengan aset berwujud seperti bangunan atau mesin yang mudah direplikasi. *Intellectual capital* bersifat tidak berwujud dan sulit dipindahkan sehingga menjadi nilai strategis bagi kelangsungan dan daya saing perusahaan.²¹ Perusahaan yang berhasil membangun keunggulan kompetitif dibandingkan dengan pesaing di industri yang sama akan mampu dalam mempertahankan keberlangsungan usahanya dalam jangka panjang dan dipastikan akan mendapatkan kinerja keuangan perusahaan yang baik.²²

Kinerja keuangan merupakan gambaran keberhasilan perusahaan dari hasil berbagai kegiatan yang dilakukan melalui kondisi keuangannya. Kinerja keuangan berguna sebagai dasar perencanaan masa depan perusahaan. Selain itu, manajer juga perlu memahami kinerja perusahaan untuk memastikan apakah hasil yang dicapai sudah sesuai dengan harapan.²³ Kinerja keuangan memiliki peran penting bagi perusahaan, sehingga perlu dijaga dan ditingkatkan demi tercapainya tujuan perusahaan. Ketika kinerja keuangan berada dalam kondisi

²¹ Miftahol Arifin, Mohammad Herli, dan Edy Purwanto, *Intellectual Capital Measurement and Disclosure* (Sumenep: Wiraraja Press, 2021).70

²² Fitria Ristiani, "Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Dengan *Competitive Advantage* Sebagai Variabel Moderating," *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 10, no. 1 (2021): 2.

²³ Yerisma Welly dan Arfan Ikhsan, *Kinerja Keuangan Dan Kinerja Pasar Dalam Perspektif Corporate Governance Intellectual Capital Dan Green Accounting* (Medan: Madenatera, 2022). 45-

yang baik, hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan beroperasi secara optimal.²⁴ Kinerja keuangan sering diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas, sebab rasio profitabilitas merupakan ukuran yang digunakan dalam menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan keuntungan dalam periode tertentu.²⁵ Rasio profitabilitas juga menunjukkan tingkat efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola kegiatan usaha, yang tercermin dari besarnya keuntungan yang diperoleh melalui penjualan maupun pendapatan investasi.²⁶ Berikut adalah rasio profitabilitas BCA Syariah:

Tabel 1.4
Rata-rata Pertumbuhan Rasio Profitabilitas
Bank Central Asia Syariah
Tahun 2015-2025

Rasio Tahun	ROA	ROE	NI	NOM	BOPO
2015	25%	7%	17%	25%	-0,4%
2016	10%	12%	-2%	20%	-0,3%
2017	10%	23%	-10%	0%	-5,4%
2018	0%	16%	2%	0%	0,2%
2019	0%	-20%	-2%	0%	0,2%
2020	-10%	-23%	7%	0%	-1,4%
2021	0%	3%	7%	0%	-1,7%
2022	20%	28%	4%	17%	-3,7%
2023	20%	27%	-8%	21%	-3,6%
2024	10%	13%	0%	-6%	1,2%
2025	-6%	14%	-6%	-6%	1,2%
Rata-rata Pertumbuhan	7,2%	9,1%	0,8%	6,5%	-1,3%

Sumber: laporan keuangan BCA Syariah²⁷

²⁴ Siti Aijah, Nur Ainun Hasibuan, dan Hadijah Sipahutar, "Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada PT. Cahaya Pelita Andhika," *Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Bisnis*, vol. 2, no. 4 (2022): 219.

²⁵ Yerisma Welly dan Arfan Ikhsan, *Kinerja Keuangan Dan Kinerja Pasar Dalam Perspektif Corporate Governance, Intellectual Capital Dan Green Accounting* (Medan: Madenatera, 2022). 47

²⁶ Diah Putri Kusumaningrum dan Ulfah Setia Iswara, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan," *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, vol. 1, no. 3 (2022): 296, <https://doi.org/10.24034/jiaku.v1i3.5509>.

²⁷ BCA Syariah, "Laporan Tahunan PT Bank BCA Syariah," 2015-2025, 2026, bcasyariah.co.id.

Berdasarkan tabel 1.4 di atas terlihat bahwa rasio profitabilitas yang paling tinggi pertumbuhannya adalah ROE, di mana rata-rata pertumbuhan ROE selama 11 tahun terakhir sebesar 9,1% sementara untuk rata-rata terendah dimiliki oleh BOPO bahkan BOPO Bank Central Asia Syariah mengalami rata-rata penurunan sebesar 1,3%. Maka dari itu peneliti memilih ROE sebagai rasio profitabilitas yang mewakili kinerja keuangan. ROE adalah rasio yang mengukur perolehan laba bersih perusahaan dari total ekuitas yang dikuasai oleh perusahaan.²⁸ Semakin tinggi nilai ROE, maka semakin baik pula kinerja perusahaan, karena menunjukkan peningkatan tingkat pengembalian.²⁹ Nilai ROE mencerminkan besaran keuntungan yang mampu dihasilkan perusahaan melalui pemanfaatan modal yang dimilikinya secara optimal, sehingga perusahaan mampu membagikan *return* untuk para pemegang saham.³⁰

Menurut Ihyaul Ulum, *intellectual capital* memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan berdasarkan pada *Resource Based Theory* (RBT). Teori tersebut menjelaskan bahwa sumber daya yang dikuasai perusahaan dapat menjadi keunggulan kompetitif yang mendorong peningkatan kinerja dalam jangka panjang. *Intellectual capital* dipandang sebagai sumber daya yang bernilai tinggi dan sulit ditemukan, sehingga membutuhkan pengelolaan yang tepat agar mampu bertahan dalam jangka panjang serta tidak mudah ditiru, dipindahkan, atau digantikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa

²⁸ Agung Anggoro Setyo et al., *Analisis Laporan Keuangan* (Padang Sumatra Barat: PT Global Eksekutif Teknologi, 2023).51

²⁹ Daulat Freddy Simanjuntak, "Pengaruh *Return on Asset*, *Return on Equity*, *Debt to Equity* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham," *Jurnal Kewirausahaan, Akutntansi, Dan Manajemen TRI BISNIS*, vol. 3, no. 1 (2021): 51–52.

³⁰ Welly and Ikhsan, *Kinerja Keuangan Dan Kinerja Pasar Dalam Perspektif Corporate Governance, Intellectual Capital Dan Green Accounting*.48

intellectual capital memiliki hubungan erat dengan aset tidak berwujud yang dimiliki perusahaan.³¹

Tabel 1.5
***Intellectual Capital* dan ROE Bank Central Asia Syariah**
Tahun 2015-2024

Tahun	Keterangan	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2015	IC	1,65	1,75	1,81	1,93
	ROE	2,58	4,05	3,19	3,2
2016	IC	1,63	1,83	1,96	2,12
	ROE	2,43	2,89	3,2	3,45
2017	IC	1,93	2,06	2,20	2,27
	ROE	3,43	3,64	3,94	4,28
2018	IC	1,95	2,11	2,22	2,39
	ROE	4,20	4,39	4,42	5,01
2019	IC	2,30	2,45	2,31	2,43
	ROE	3,97	4,09	3,47	3,97
2020	IC	2,00	2,11	2,13	2,39
	ROE	2,37	2,40	2,51	3,07
2021	IC	2,08	2,16	2,23	2,53
	ROE	2,36	2,50	2,44	3,15
2022	IC	2,20	2,35	2,42	2,71
	ROE	2,72	3,21	3,57	4,14
2023	IC	2,48	2,69	2,78	2,68
	ROE	4,64	5,03	5,34	5,16
2024	IC	2,56	2,69	2,72	2,74
	ROE	5,51	5,83	5,76	5,93

Sumber: Laporan Keuangan BCA Syariah (data diolah)³²

Berdasarkan tabel 1.5 di atas terlihat bahwa nilai dari *intellectual capital* Bank Central Asia Syariah mengalami fluktuatif selama 10 tahun terakhir. Sementara untuk ROE Bank Central Asia Syariah nilainya juga mengalami fluktuasi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yuni Shara, Azizul Kholis, dan Arfan Ikhsan menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada Bank Syariah di Malaysia

³¹ Ihyaul Ulum, *INTELLECTUAL CAPITAL: Model Pengukuran, Framework Pengungkapan Dan Kinerja Organisasi*, 3rd ed. (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2017), 23

³² BCA Syariah, "Laporan Keuangan Triwulan," 2015-2024, n.d., bcasyariah.co.id.

tahun 2019-2022.³³ Hasil sama juga ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Fitriani, Linda Hetri Suriyanti, dan Wira Ramashar yang menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan, hal ini terjadi karena, jika suatu perusahaan menerapkan *intellectual capital* dengan efektif dan efisien, maka akan berdampak pada kinerja keuangan yang semakin meningkat.³⁴ Penelitian yang dilakukan oleh Sucindah Ishak, Julie Abdullah, Saprudin, dan Wahyudin Hasan juga menyatakan hasil yang sama bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan.³⁵ Maka dari itu peneliti ingin mengetahui apakah *intellectual capital* yang dimiliki oleh Bank Central Asia Syariah memengaruhi kinerja keuangan yang diukur dengan ROE.

Pada penelitian ini peneliti memilih periode tahun 2015-2024 karena periode ini mencakup berbagai kondisi ekonomi yang biasanya disebut sebagai siklus ekonomi. Siklus ekonomi merupakan gelombang naik turunnya kegiatan perekonomian.³⁶ Dalam periode ini terdiri dari pertumbuhan ekonomi yang stabil (2015-2019), tantangan akibat pandemi COVID-19 (2020-2021), dan pemulihan pasca-pandemi (2022-2024). Hal ini menjadikan peneliti untuk melihat kinerja keuangan bank dalam menghadapi kondisi ekonomi yang

³³ Yuni Shara, Azizul Kholis, dan Arfan Ikhsan, "Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Syariah Di Malaysia Tahun 2019-2022," *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi* 8, no. 2 (2024): 1729, <https://doi.org/https://doi.org/10.33395/owner.v8i2.2281>.

³⁴ Fitriani, Linda Hetri Suriyanti, dan Wira Ramashar, "Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi," *Economics, Accounting and Business Journal* 2, no. 1 (2022): 36, <https://jom.umri.ac.id/index.php/eaccountbis/article/view/199>.

³⁵ Sucindah Ishak et al., "Pengaruh *Intellectual Capital* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perbankan Di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis* 9, no. 1 (2024): 76, <https://doi.org/https://doi.org/10.38043/jiab.v9i1.5108>.

³⁶ Nasywa Fiqa Rasuly, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pendapatan Nasional: Analisis Siklus Ekonomi, Faktor-Faktor Pendukung, Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Tiongkok," *Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ)* 3, no. 5 (2025): 2041.

berbeda. Oleh karena itu, diajukanlah judul “**Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan Bank Central Asia Syariah Periode 2015-2024**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka adapun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *Intellectual Capital* Bank Central Asia Syariah pada tahun 2015-2024?
2. Bagaimana kinerja keuangan Bank Central Asia Syariah pada tahun 2015-2024?
3. Bagaimana pengaruh *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan Bank Central Asia Syariah pada tahun 2015-2024?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian yang dilakukan adalah, sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan *intellectual capital* Bank Central Asia Syariah pada tahun 2015-2024
2. Untuk mengetahui kinerja keuangan Bank Central Asia Syariah pada tahun 2015-2024
3. Untuk menganalisa pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan Bank Central Asia Syariah tahun 2015-2024

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Kajian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan referensi tambahan bagi peneliti lain yang ingin mengkaji lebih lanjut mengenai pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan BCA Syariah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Melalui kajian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan memperdalam pengetahuan yang dimiliki, sehingga dapat menjadi landasan yang kuat untuk melakukan penelitian selanjutnya.

b. Bagi Perbankan

Kajian ini diharapkan memberikan referensi bagi manajemen perbankan tentang bagaimana mengelola kinerja keuangan. Selain itu, penelitian ini memberikan informasi tentang bagaimana modal kapital memengaruhi kinerja keuangan bank umum syariah yang diukur melalui *return on equity (ROE)*.

c. Bagi Masyarakat

Diharapkan penelitian ini akan menambah pemahaman lebih luas tentang bagaimana kinerja keuangan bank umum syariah dipengaruhi oleh *intellectual capital*.

E. Penelitian Terdahulu

1. Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2019-2021

Penelitian ini disusun guna mengetahui apakah *intellectual capital* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan bank umum syariah yang ada di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa modal kapital memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan bank umum syariah di Indonesia.³⁷

Persamaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu sama-sama mengkaji mengenai *intellectual capital* yang memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan syariah. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu terletak pada kinerja keuangannya, pada penelitian ini kinerja keuangan diprosikan oleh ROA, sementara pada penelitian yang akan dilakukan kinerja keuangannya diprosikan dengan ROE. Perbedaan juga terletak pada objek yang diteliti, jika penelitian di atas objek penelitiannya pada 7 bank umum syariah di Indonesia sementara penelitian yang akan dilakukan objeknya pada BCA Syariah.

2. Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap *Return On Asset* pada PT Bank Central Asia Syariah (Bca Syariah) Di Indonesia Periode 2018-2020

³⁷ Fauziah, "Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2019-2021."

Studi ini dilakukan untuk mengidentifikasi apakah *intellectual capital* yang terdiri dari VACA, VAHU, dan STVA berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA Bank BCA Syariah pada periode 2018-2020. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa VACA dan VAHU memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA Bank BCA Syariah selama periode 2018-2020, sedangkan STVA tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA Bank BCA Syariah pada periode 2018-2020.³⁸

Persamaan dengan studi yang akan dilaksanakan yaitu sama-sama mengkaji mengenai *intellectual capital*, penelitian ini juga sama-sama meneliti di BCA Syariah. Sedangkan perbedaan dengan studi yang akan dilaksanakan yaitu terdapat pada variabel independennya, jika studi ini menggunakan komponen *intellectual capital* yaitu VAHU, VACA, dan STVA sebagai variabel independennya, sementara pada studi yang akan dilaksanakan menggunakan *intellectual capital* sebagai variabel independennya. Pada variabel dependennya juga berbeda, pada penelitian ini menggunakan ROA sementara pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan ROE. Selain itu periode yang dipilih juga berbeda pada penelitian ini periode yang digunakan adalah 2015-2024 sedangkan pada penelitian di atas periode yang dipilih adalah dari 2018-2020.

3. Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar Di BEI Tahun 2020-2022

³⁸ Lilik Kresnawati, "Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Return on Asset Pada PT Bank Central Asia (BCA Syariah) Di Indonesia Periode 2018-2020" (Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021).

Studi ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh *Value Added Capital Employe (VACA)*, *Value Added Human Capital (VAHU)*, *Structural Capital Value Added (STVA)* terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan *rasio Return On Equity (ROE)* pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI dengan jumlah sampel sebanyak 4 perusahaan. Fokus penelitian ini terletak pada *intellectual capital* yang dihitung menggunakan pendekatan *Value Added Intellectual Coefficient (VAIC)* serta kinerja keuangan perusahaan yang diukur melalui rasio ROE. Metode yang digunakan dalam studi ini adalah metode kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa VACA dan VAHU tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI periode 2020-2022, sementara STVA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI periode 2020-2022.³⁹

Persamaan dengan studi yang akan dilaksanakan yaitu sama-sama mengkaji mengenai *intellectual capital* yang perhitungannya menggunakan metode VAIC™ (*Value Added Intellectual Coefficient*) dan kinerja keuangannya sama-sama diproksikan dengan ROE. Sementara perbedaan dengan studi yang akan dilaksanakan yaitu terletak pada objek yang diteliti, pada penelitian ini objeknya pada perusahaan pertanian yang tercatat di bursa efek indonesia, sementara studi yang akan dilaksanakan objeknya pada BCA Syariah.

³⁹ Musyarrafah Hamzah, "Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2020-2022" (IAIN Parepare, 2024).

4. Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan Sektor Keuangan di Indonesia

Studi ini dilaksanakan untuk menganalisis pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan yang diproksikan melalui rasio profitabilitas yaitu ROA dan BOPO pada perusahaan sektor keuangan *go public* di Indonesia selama periode 2017-2019. Pendekatan yang diterapkan adalah metode kuantitatif. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa *Human Capital Efficiency* (HCE) dan *Structural Capital Efficiency* (SCE) terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA sedangkan *Capital Employed Efficiency* (CEE) menunjukkan pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROA. Selain itu, HCE beserta CEE berpengaruh negatif terhadap BOPO namun tidak signifikan dan SCE berpengaruh negatif namun signifikan terhadap BOPO.⁴⁰

Persamaan dengan studi yang akan dilaksanakan yaitu sama-sama meneliti tentang pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan. Sementara perbedaan dengan studi yang akan dilaksanakan yaitu terletak pada jenis rasio yang mewakili kinerja keuangan, jika penelitian ini menggunakan ROA dan BOPO, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan ROE dalam mewakili kinerja keuangannya. Selain itu objek penelitiannya juga berbeda, pada studi ini objeknya pada perusahaan sektor keuangan yang *go public* di Indonesia periode 2017-2019 sehingga

⁴⁰ Chairunnisa Okta Destania dan Elen Puspitasari, "Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Keuangan Di Indonesia," *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan* 9, no. 3 (2021): 513–24, <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/jrak.v9i3.32123>.

diperoleh sampel sebanyak 277 sampel, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan objeknya pada BCA Syariah periode 2015-2024.

5. Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021

Studi ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh VACA, VAHU, dan STVA terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2021. Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif. Hasil analisis menunjukkan bahwa VACA memiliki pengaruh positif, namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA. Sementara itu, VAHU terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA. Sebaliknya STVA menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diprosikan dengan ROA.⁴¹

Persamaan dengan studi yang akan dilaksanakan yaitu sama-sama mengkaji mengenai pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan. Perbedaan dengan studi yang akan dilaksanakan yaitu terletak pada variabel independennya, pada studi ini variabel independennya adalah komponen *intellectual capitalnya* (VACA,VAHU, dan STVA), sedangkan untuk variabel independen pada studi yang akan dilaksanakan adalah *intellectual capital* yang dihitung menggunakan VAIC. Selain itu, variabel dependennya yaitu kinerja keuangan juga menggunakan rasio yang berbeda, jika pada studi ini menggunakan rasio ROA sementara pada studi

⁴¹ Devi Sri Mazda Sihite, Syahyunan, dan Hafriz Rifki Hafas, "Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021," *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ilmu Ekonomi (JASMIEN)* 05, no. 03 (2025): 179–93, <https://doi.org/https://doi.org/10.54209/jasmien.v5i06>.

yang akan dilakukan menggunakan rasio ROE. Objek penelitiannya juga berbeda, pada studi ini objeknya pada perusahaan perbankan yang terdaftar pada BEI periode 2017-2021 sedangkan studi yang akan dilaksanakan objeknya pada BCA Syariah periode 2015-2024.

F. Definisi Operasional

1. Intellectual Capital

Menurut definisi yang dikemukakan oleh Ihyaul Ulum, modal intelektual adalah totalitas dari semua aset tak berwujud dalam perusahaan yang memberikan keunggulan kompetitif di pasar. Konsep ini mencakup materi intelektual seperti pengetahuan, informasi, dan pengalaman serta hak kekayaan intelektual (*intellectual property*), yang secara kolektif dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan kemakmuran atau nilai. *Intellectual Capital (IC)* dapat dianggap sebagai nilai tersembunyi (*hidden value*) yang dimiliki oleh suatu entitas bisnis. Berbeda dengan aset berwujud, IC tidak secara kasat mata terlihat. Sesuai dengan konsep yang diperkenalkan oleh Edvinsson keberadaan IC dapat terefleksi dan terlihat melalui laporan keuangan yang dipublikasikan perusahaan.

2. Return on Equity

Return on Equity adalah sebuah rasio profitabilitas yang sangat penting, berfungsi mengukur seberapa efektif suatu perusahaan menghasilkan laba bersih dengan memanfaatkan total modal atau ekuitasnya. Rasio ini juga penting dalam mengevaluasi kinerja manajemen, khususnya untuk menentukan apakah mereka telah mengelola modal perusahaan secara optimal untuk mendapatkan imbalan yang setara. Rasio

ini menjadi alat evaluasi penting bagi pihak eksternal maupun internal terutama manajemen tingkat atas yang menggunakannya untuk menilai unit bisnis.